menjawab, "Saya tidak akan makan hingga kamu ikut makan." Akhirnya Abu Darda' pun makan.

Ketika tiba waktu malam, Abu Darda' beranjak untuk melaksanakan shalat namun Salman berkata kepadanya, 'Tidurlah.' Abu Darda` pun tidur, tidak berapa lama kemudian dia beranjak untuk mengerjakan shalat, namun Salman tetap berkata, 'Tidurlah.' Akhirnya dia tidur. Ketika di akhir malam, Salman berkata kepadanya, 'Sekarang bangunlah,' Abu Juhaifah berkata, 'Keduanya pun bangun dan melaksanakan shalat, setelah itu Salman berkata, 'Sesungguhnya Rabbmu memiliki hak, dan badanmu memiliki hak, istrimu memiliki hak atas dirimu, maka berikanlah hak setiap yang memiliki hak.'" Selang beberapa saat Nabi ﷺ datang, lalu hal itu diberitahukan kepada beliau, Nabi ﷺ bersabda, *"Salman benar."* (HR. al-Bukhari, no. 968).

Menurut pendapat Imam Abu Hanifah, Imam Ahmad dan pilihan *Syaikhul Islam* Ibnu Taimiyah, seorang suami wajib menyetubuhi istrinya sesuai dengan kemampuan suami dan kecukupan istri.

Akhirnya, semoga Allah عزوجل memberikan taufik kepada kita untuk mengamalkan segala hal yang dicintai dan diridhai-Nya. Amien. *Allahu a'lam.*

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad ﷺ, segenap keluarga dan para sahabatnya. (**Redaksi**)

[**Sumber**: Disarikan dari berbagai sumber dengan sedikit gubahan]

Mutiara Hadits Nabi ﷺ

أَلاَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالأَمِيرُ الَّذِى عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِىَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلاَ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (pemimpin negara) adalah pemimpin dan ia akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinnya. Seorang pria/suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia akan ditanya tentang mereka. Wanita/istri adalah pemimpin terhadap rumah suaminya dan anak suaminya dan ia akan ditanya tentang mereka. Budak seseorang adalah pemimpin terhadap harta tuannya dan ia akan ditanya tentang harta tersebut. Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang orang yang dipimpinnya." (HR. Muslim, no. 4828)

Layanan Konsultasi Islam & Keluarga: 021-7817575 (Senin s/d Jumat (jam kerja))
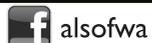
 alsofwa al_sofwa 2932B843 alsofwa.com

PENASIHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Binawan Sandi, S.Sos Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Th. XVIII No. 888/ Jum`at III/ Muharram 1434 H/ 16 November 2012 M.

10 Kiat Menjadi Suami Yang Baik

Islam memberikan banyak kiat untuk menjadi suami yang baik. Bagaimanakah cara untuk menjadi suami yang baik? Berikut ini kami sampaikan 10 kiat, yaitu;

1. Mempergauli istri dengan cara yang ma'ruf (baik)

Allah عزوجل berfirman, artinya, *"Dan bergaullah dengan mereka(para istri) dengan baik."* (QS. an-Nisa': 19).

Ibnu Katsir رحمه الله berkata, "Berkatalah yang baik kepada istri kalian, perbaguslah amalan dan tingkah laku kalian kepada istri. Berbuat baiklah sebagaimana kalian suka jika istri kalian bertingkah laku demikian." (*Tafsir al-Qur'an al-'Azhim,* Ibnu Katsir).

2. Memberi nafkah, pakaian dan tempat tinggal yang baik

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada istrinya dengan cara ma'ruf."* (QS. al-Baqarah: 233).

Dalam firman-Nya yang lain, artinya, *"Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya."* (QS. ath-Thalaq: 7).

Rasulullah ﷺ bersabda, ketika haji wada',

فَاتَّقُوا اللَّهَ فِى النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانِ اللَّهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللَّهِ إلي أَنْ قَالَ وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"Bertakwalah kepada Allah pada (penunaian hak-hak) para wanita, karena kalian sesungguhnya telah mengambil mereka dengan amanah Allah dan kalian menghalalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah. (sampai perkataan beliau) *Kewajiban kalian kepada istri kalian adalah memberi mereka nafkah dan pakaian dengan cara yang ma'ruf."* (HR. Muslim no. 1218).

Ibnu Katsir رحمه الله berkata, "Bapak dari si anak punya kewajiban memberi nafkah pada ibu si anak, termasuk pula dalam hal pakaian dengan cara yang ma'ruf (baik). Yang dimaksud dengan cara yang ma'ruf adalah dengan memperhatikan kebiasaan masyarakat tanpa berlebih-lebihan dan tidak pula pelit. Hendaklah ia memberi nafkah sesuai kemampuan-

nya dan yang mudah untuknya, serta bersikap pertengahan dan hemat." (*Tafsir al-Qur'an al-'Azhim,* Ibnu Katsir).

3. Mengajari istri ilmu agama

Allah ﷻ berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."* (Qs. at-Tahrim: 6).

'Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه , menantu Rasulullah ﷺ mengatakan, *"Ajarilah adab dan agama kepada mereka."*

Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما berkata, *"Lakukanlah ketaatan kepada Allah dan hati-hatilah dengan maksiat. Perintahkanlah keluargamu untuk mengingat Allah (berdzikir), niscaya Allah akan menyelamatkan kalian dari jilatan neraka."*

Mujahid رحمه الله berkata, *"Bertakwalah kepada Allah dan nasihatilah keluargamu untuk bertakwa kepada-Nya."*

Adh-Dhahak dan Maqatil berkata, *"Kewajiban bagi seorang muslim adalah mengajari keluarganya, termasuk kerabat, budak laki-laki atau perempuannya perkara wajib yang Allah perintahkan dan larangan yang Allah larang."* (*Tafsir al-Qur'an al-'Azhim,* Ibnu Katsir).

Mungkin Anda bertanya, "Bagaimana jika kita tidak bisa mendidik istri, karena kita sendiri kurang dalam hal agama?"

Jawab, hendaklah Anda memperbaiki diri. Berusaha untuk mempelajari Islam lebih dalam sehingga Anda bisa memperingatkan dan mendidik istri. Jika tidak bisa, hendaklah mengajaknya datang ke majelis ilmu sebagaimana Anda pun demikian. Atau, cara lain yang dapat meningkatkan keberagamaan Anda dan istri lebih baik dari sebelumnya.

4. Meluangkan waktu untuk bercanda dengan istri tercinta

Inilah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ sebagaimana yang diceritakan oleh istri beliau, 'Aisyah رضي الله عنها , Ia pernah bersama Nabi ﷺ dalam safar(bepergian). 'Aisyah lantas berlomba lari bersama beliau. 'Aisyah رضي الله عنها berkata,

فَسَابَقْتُهُ فَسَبَقْتُهُ عَلَى رِجْلَيَّ فَلَمَّا حَمَلْتُ اللَّحْمَ سَابَقْتُهُ فَسَبَقَنِى فَقَالَ هَذِهِ بِتِلْكَ السَّبْقَةِ

Akupun mengalahkan beliau. Tatkala aku sudah bertambah gemuk, aku berlomba lari lagi bersama Rasul ﷺ, namun kala itu beliau mengalahkanku. Lantas beliau bersabda, *"Ini balasan untuk kekalahanku dahulu."* (HR. Abu Daud no. 2578).

5. Mengajak istri dan anak untuk rajin beribadah

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya."* (QS. Thaha : 132).

Rasulullah ﷺ bersabda,

مُرُوا أَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ

"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun. Dan pukullah mereka jika telah berumur 10 tahun." (HR. Abu Daud, no. 495).

Rasulullah ﷺ bersabda,

رَحِمَ اللهُ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ

"*Semoga Allah merahmati seorang lelaki yang bangun di waktu malam lalu mengerjakan shalat dan ia membangunkan istrinya lalu si istri mengerjakan shalat. Bila istrinya enggan untuk bangun, ia percikkan air di wajah istrinya…"* (HR. Abu Daud, no. 1450).

6. Melihat sisi positif istri Anda

Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِىَ مِنْهَا آخَرَ

"Janganlah seorang mukmin membenci seorang mukminah. Jika sang suami tidak menyukai suatu akhlak pada sang istri, maka hendaklah ia melihat sisi lain yang ia ridhai." (HR. Muslim, no. 1469).

7. Jangan memukul wajah istri dan jangan pula menjelek-jelekkannya

Mu'awiyah al Qusyairi رضي الله عنه , pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ mengenai kewajiban suami pada istri, lantas Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ -أَوِ اكْتَسَبْتَ- وَلاَ تَضْرِبِ الْوَجْهَ وَلاَ تُقَبِّحْ وَلاَ تَهْجُرْ إِلاَّ فِى الْبَيْتِ

"Engkau memberinya makan sebagaimana engkau makan. Engkau memberinya pakaian sebagaimana engkau berpakaian -atau engkau usahakan-, dan jangan engkau memukul wajah, dan jangan pula menjelek-jelekkannya serta jangan pula mendiamkannya(dalam rangka nasihat) selain di rumah." (HR. Abu Daud, no. 2142).

8. Jangan meng-*hajr* (pisah ranjang dalam rangka mendidik) selain di dalam rumah

Allah ﷻ berfirman, *"Dan hajr-lah (pisahkanlah mereka) di tempat tidur mereka."*(Qs. an-Nisa: 34).

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di رحمه الله mengatakan bahwa maknanya adalah tidak satu ranjang dengannya dan tidak berhubungan intim dengan istri sampai ia sadar dari kesalahannya (*Taisir al-Karimir Rahman*, ibn Sa'di).

9. Membenahi Kesalahan Istri dengan Baik

وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَىْءٍ فِى الضِّلَعِ أَعْلاَهُ إِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

"*Dan berwasiatlah kepada wanita dengan kebaikan, karena sesungguhnya dia diciptakan dari tulang rusuk, dan bagian yang paling bengkok adalah tulang rusuk yang paling atas, jika kamu berusaha untuk meluruskannya, niscaya akan patah, jika kamu membiarkannya, niscaya tetap bengkok, maka berwasiatlah terhadap wanita dengan kebaikan."* (HR. Muslim, no.3720).

10. Memberikan nafkah batin

Inilah salah satu pelajaran dari hadits Abu Darda' berikut ini.

Nabi ﷺ mempersaudarakan Salman dan Abu Darda'. Suatu saat Salman mengunjungi –saudaranya- Abu Darda'. Ketika itu Salman melihat Ummu Darda', dalam keadaan tidak gembira. Salman pun berkata kepada Ummu Darda', "Kenapa keadaanmu seperti ini?" "Saudaramu, Abu Darda', seakan-akan ia tidak lagi mempedulikan dunia", jawab wanita tersebut. Ketika Abu Darda` tiba, dia membuatkan makanan untuk Salman lalu berkata, "Makanlah karena aku sedang berpuasa." Salman